

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Minat Belajar

##### 1. Konsep Minat Belajar

Minat adalah kecenderungan yang menetap dalam subyek untuk merasa tertarik pada bidang atau hal tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang itu.<sup>1</sup> Minat atau interest bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda dan kegiatan.

Dilihat dari pengertian *Etimologi*, minat berarti perhatian, kesukaan (kecenderungan) hati kepada suatu kegiatan. Sedangkan menurut arti Terminologi minat berarti:

- a. Minat adalah keinginan yang terus menerus untuk memperhatikan atau melakukan sesuatu. Minat dapat menimbulkan semangat dalam melakukan kegiatan agar tujuan dari pada kegiatan tersebut dapat tercapai. Dan semangat yang ada itu merupakan modal utama bagi setiap individu untuk melakukan suatu kegiatan.<sup>2</sup>
- b. Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat jga menentukan suatu sikap yang menyebabkan seseorang

---

<sup>1</sup> Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: PT Gramedia, 1986), hlm. 30

<sup>2</sup> Depdikbud, *Pembinaan Minat Baca, Materi Sajian*, (Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud RI. 1997), hlm.6

berbuat aktif dalam suatu pekerjaan. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab dari suatu kegiatan.<sup>3</sup>

- c. Minat adalah kecenderungan jiwa yang relatif menetap kepada diri seseorang dan biasanya disertai dengan perasaan senang.<sup>4</sup>

Berpijak dari definisi di atas dapatlah ditarik kesimpulan, yaitu:

- 1) Minat mempunyai hubungan yang erat dengan kemauan, aktifitas, serta perasaan dan didasari dengan pemenuhan kebutuhan.
- 2) Kemauan, aktifitas serta perasaan senang tersebut memiliki potensi yang memungkinkan individu untuk memilih, memperhatikan sesuatu yang datang dari luar dirinya sehingga individu yang bersangkutan menjadi kenal dan akrab dengan obyek yang ada.
- 3) Minat adalah kecenderungan jiwa yang sifatnya aktif.

Kata belajar berasal dari kata *ajar* yang artinya petunjuk yang diberikan kepada orang supaya diketahui, sedangkan belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu.<sup>5</sup> Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Croanbach berpendapat bahwa belajar sebagai suatu aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Mahfud S., *Pengantar Psikologi Pendidikan*, (Surabaya: PT. Bina Ilmu, Cet. 4. 2001), hlm.92

<sup>4</sup> Muhammad Fathurrohman, Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hlm. 173

<sup>5</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hlm. 17

<sup>6</sup> Ibid..., hlm. 104

Belajar (*learning*) seringkali didefinisikan sebagai perubahan yang relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman.<sup>7</sup> Menurut pengertian secara psikologi, belajar merupakan suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai berikut: belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.<sup>8</sup>

Skinner memberikan definisi belajar “*Learning is a process of progressive behavior adaption*”. Berdasarkan definisi tersebut dapat dikemukakan bahwa belajar itu merupakan suatu proses adaptis yang bersifat progresi.<sup>9</sup> McGeoch memberikan definisi mengenai belajar “*Learnig is a change as a result of practice*”. Ini berarti bahwa belajar membawa perubahan dalam *performance*, dan perubahan itu sebagai akibat dari latihan (*practice*). Belajar merupakan suatu proses yang mengakibatkan adanya perubahan perilaku individu (*change in behavior or performance*).<sup>10</sup> Belajar dapat didefinisikan sebagai suatu usaha yang bertujuan untuk mengadakan perubahan di dalam diri seseorang,

---

<sup>7</sup> Abdul Rahman Shaleh, Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 207

<sup>8</sup> Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta.2008), hlm.

<sup>9</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Jogjakarta: Andi. 2004), hlm. 166

<sup>10</sup> Ibid..., hlm. 166-167

mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, , keterampilan dan sebagainya.

Berdasarkan dari definisi-definisi di atas, diasumsikan sebagai ciri-ciri pengertian belajar, yaitu bahwa<sup>11</sup>:

- a. Belajar merupakan suatu perubahan dalam tingkah laku
- b. Belajar merupakan suatu perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman
- c. Untuk dapat disebut belajar, maka perubahan itu harus relatif mantab
- d. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis
- e. Belajar adalah proses memperoleh perubahan
- f. Belajar adalah suatu perubahan kemampuan bereaksi yang relatif langgeng sebagai hasil latihan yang diperkuat
- g. Belajar merupakan proses yang secara umum menetap, ada kemampuan bereaksi, adanya suatu yang diperkuat dan dilakukan dalam bentuk praktik atau latihan.

Untuk melengkapi pengertian mengenai makna belajar, perlu kiranya dikemukakan prinsip-prinsip yang berkaitan dengan belajar. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang penting untuk diketahui, antara lain:

---

<sup>11</sup> Abdul Rahman Saleh, Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 210-211

- a. Belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya.
- b. Belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa
- c. Belajar akan lebih mantap dan efektif, bila didorong dengan motivasi, terutama motivasi dari dalam/dasar keutuhan/kesadaran atau *intrinsic motivation*, lain halnya belajar dengan rasa takut atau dibarengi dengan rasa tertekan dan menderita.
- d. Dalam banyak hal, belajar merupakan proses percobaan (dengan kemungkinan berbuat keliru) dan *conditioning* atau pembiasaan.
- e. Kemampuan belajar seorang siswa harus diperhitungkan dalam rangka menentukan isi pelajaran.
- f. Belajar dapat melakukan tiga cara yaitu:
  - 1) Diajar secara langsung
  - 2) Kontrol, kontak, penghayatan, pengalaman langsung (seperti anak belajar bicara, sopan santun, dan lain-lain)
  - 3) Pengenalan dan/atau peniruan.
- g. Belajar melalui praktik atau mengalami secara langsung akan lebih efektif mampu membina sikap, keterampilan, cara berpikir kritis, dan lain-lain, bila dibandingkan dengan belajar hafalan saja.
- h. Perkembangan pengalaman anak didik akan banyak mempengaruhi kemampuan belajar yang bersangkutan.

- i. Bahan pelajaran yang bermakna/berarti, lebih mudah dan menarik untuk dipelajari, daripada bahan yang kurang bermakna.
- j. Informasi tentang kelakuan baik, pengetahuan, kesalahan serta keberhasilan siswa, banyak membantu kelancaran dan gairah belajar.
- k. Belajar sedapat mungkin diubah ke dalam bentuk aneka ragam tugas, sehingga anak-anak melakukan dialog dalam dirinya atau mengalaminya sendiri.

Jadi yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (siswa) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasan, partisipasi dan keaktifan dalam belajar.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa anak didik lebih menyukai suatu hal daripada lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Anak didik yang memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar

yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Dalam konteks itulah diyakini bahwa minat mempengaruhi proses dan hasil belajar anak didik. Tidak banyak yang dapat diharapkan untuk menghasilkan prestasi belajar yang baik dari seorang anak yang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu. Memahami kebutuhan anak didik dan melayani kebutuhan anak didik adalah salah satu upaya membangkitkan minat anak didik.

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar**

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar. Faktor-faktor yang mempengaruhi banyak jenisnya, tetapi digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam individu. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada dari luar individu. Dibawah ini akan dikemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar tersebut.

### **a. Faktor Internal, yang meliputi:**

#### **1) Kesehatan**

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar, bila seseorang kesehatannya terganggu, dapat mengakibatkan lelah, tidak bergairah, dan tidak

semangat untuk belajar. Oleh karena itu pemeliharaan kesehatan sangat penting bagi setiap orang, baik fisik maupun mental.

## 2) Perhatian

Perhatian adalah pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Bisa juga diartikan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.<sup>12</sup> Untuk mencapai hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya. Agar siswa berminat dalam belajar, guru berusaha memberikan bahan atau materi pelajaran yang menarik perhatian. Salah satu usaha tersebut adalah dengan menggunakan variasi gaya mengajar yang sesuai dan tepat dengan materi pelajaran.

## 3) Kesiapan

Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respon atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan. Karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar mengajar.

## 4) Bakat atau Intelegensi

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa akan datang.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Graindo Persada, 1998) hlm.

<sup>13</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*..... hlm. 104



Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar.

Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahan yang dipelajari siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut, begitu juga intelegensi tinggi, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Sebaliknya jika seseorang intelegensinya rendah akan mengalami kesukaran dalam belajar.

b. Faktor Eksternal

1) Faktor Keluarga

Minat belajar siswa juga bisa dipengaruhi oleh keluarga. Berikut ini akan diuraikan macam-macam faktor keluarga:

a) Cara Orang Tua Mendidik

Cara orang tua mendidik anak sangat berpengaruh terhadap belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjoyo yang menyatakan bahwa keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Jika orang tua tidak memperhatikan pendidikan anaknya akan berpengaruh pada semangat belajar anak. Mendidik anak tidak baik jika terlalu dimanjakan dan juga tidak baik jika mendidik terlalu keras. Untuk itu perlu adanya bimbingan dan penyuluhan yang tentunya melibatkan orang tua yang

sangat berperan penting akan keberhasilan bimbingan tersebut.

b) Suasana Rumah

Suasana rumah yang dimaksudkan adalah situasi atau kejadian-kejadian yang sering terjadi di dalam keluarga dimana anak berada dan belajar. Suasana rumah yang gaduh dan ramai tidak memberikan ketenangan pada anak yang belajar.

Untuk memberikan motivasi yang mendalam pada anak-anak perlu diciptakan suasana rumah yang tenang, tentram dan penuh kasih sayang agar anak dapat berkonsentrasi dalam belajar.

c) Keadaan Ekonomi Keluarga

Dalam kegiatan belajar, seorang anak memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas-fasilitas yang menunjang seperti buku, alat tulis, dan sebagainya. Jadi keadaan ekonomi keluarga juga menjadi faktor yang mempengaruhi minat anak dalam belajar.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi minat belajar siswa mencakup hal-hal sebagai berikut:

a) Metode Mengajar

Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui dalam mengajar. Metode mengajar juga merupakan faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa. Jika metode mengajar guru kurang baik, dalam artian guru kurang menguasai materi-materi pelajaran, kurang persiapan, atau guru tidak menggunakan variasi dalam menyampaikan pelajaran (monoton), semua ini bisa berpengaruh tidak baik bagi semangat belajar siswa.

Oleh karena itu untuk meningkatkan minat belajar siswa, guru hendaknya menggunakan metode mengajar yang tepat dan efektif, yakni dengan dilakukannya ketrampilan variasi dalam menyampaikna materi.

b) Kurikulum

Kurikulum dapat diartikan sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa, kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran. Bahan pelajaran itu seharusnya sesuai dengan kebutuhan bakat dan cita-cita siswa juga masyarakat setempat. Jadi kurikulum bisa dianggap tidak baik jika kurikulum tersebut terlalu padat, diatas kemampuan siswa, dan tidak sesuai dengan bakat, minat dan perhatian siswa.

c) Pekerjaan Rumah

Pekerjaan rumah yang terlalu banyak dibebankan oleh guru kepada murid untuk dikerjakan di rumah merupakan momok penghambat dalam kegiatan belajar karena membuat siswa cepat bosan dan siswa tidak memiliki kesempatan untuk mengerjakan kegiatan lain. Untuk menghindari kebosanan tersebut akan lebih baik jika guru tidak memberikan terlalu banyak pekerjaan rumah (PR) agar siswa tidak merasa bosan dan lelah dengan belajar.

### 3) Faktor masyarakat

Masyarakat juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa, berikut ini beberapa faktor yang mempengaruhinya:

#### a) Kegiatan dalam masyarakat

Disamping belajar, anak juga mempunyai kegiatan-kegiatan lain diluar sekolah. Kegiatan-kegiatan luar sekolah juga berpengaruh terhadap minat belajar siswa. Bila kegiatan dilakukan terlalu berlebihan bisa menurunkan minat belajar siswa karena siswa telanjur senang dengan kegiatan di masyarakat tersebut. Maka dari itu, peran orang tua diperlukan untuk lebih memperhatikan kegiatan anak-anaknya agar tidak hanyut dalam kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang belajar anak.

#### b) Teman bergaul

Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Jika teman bergaulnya baik maka akan berpengaruh baik terhadap diri anak. Begitu juga sebaliknya. Sebaiknya orang tua memperhatikan pergaulan anak-anaknya.

Crow and Crow berpendapat ada tiga faktor yang menjadi timbulnya minat, yaitu:

- a. Dorongan dari dalam diri individu. Dorongan rasa ingin tahu akan membangkitkan minat untuk membaca, belajar, menuntut ilmu, melakukan penelitian, dll.
- b. Motif sosial. Minat untuk belajar atau menuntut ilmu pengetahuan timbul karena ingin mendapat penghargaan dari masyarakat, karena biasanya yang memiliki ilmu pengetahuan cukup luas (orang pandai) mendapat kedudukan yang tinggi dan terpandang dalam masyarakat.
- c. Faktor emosional. Bila seseorang mendapatkan kesuksesan pada suatu aktivitas akan menimbulkan perasaan senang, dan hal tersebut akan memperkuat minat terhadap aktifitas tersebut, begitu pula sebaliknya.<sup>14</sup>

Jika kita memiliki minat yang besar terhadap sesuatu namun tidak melakukan upaya untuk meraih, mendapatkan atau memilikinya maka minat itu tidak ada gunanya. Pada dasarnya jika kita menaruh

---

<sup>14</sup> Abdul Rahman Saleh, *Psikologi Suatu Pengantar...*, hlm. 264-265

minat terhadap sesuatu, maka berarti kita menyambut baik dan bersikap positif dalam berhubungan dengan obyek atau lingkungan tersebut.

Dalam Al-Quran pembicaraan tentang hal ini terdapat dalam surat pertama yaitu Q.S. Al-Alaq. Perintahnya adalah agar kita membaca, dalam artian membaca dalam segala aspek. Agar kita memahami hal apa yang sebenarnya menarik minat kita dalam kehidupan ini.

اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

*“Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajari (manusia) dengan perantaraan kalam. Dia mengajari manusia apa yang belum diketahuinya.”* (QS. Al-Alaq: 3-5)<sup>15</sup>

Kita tidak boleh berpangku tangan atas anugerah yang diberikan Allah SWT kepada kita, tetapi kita harus berupaya mengembangkan dengan kemampuan maksimal kita sehingga bisa berguna bagi diri kita, orang lain serta lingkungan.

### 3. Ciri-Ciri Minat dalam Belajar

Menurut Slameto siswa yang berminat dalam belajar mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang sesuatu yang dipelajari secara terus menerus. Sehingga siswa dalam hal ini akan merasa untuk memperhatikan secara terus-

---

<sup>15</sup> Al-Quran terjemah Indonesia..., hlm. 1256

menerus karena siswa mempunyai ketertarikan akan sesuatu yang dipelajarinya. Misal: siswa akan selalu ingat dengan materi pelajaran yang disampaikan guru.

- b. Ada rasa suka dan senang pada sesuatu yang diminati. Jika siswa suka/ senang dengan suatu pelajaran maka siswa akan mempunyai minat yang lebih untuk mempelajari pelajaran tersebut.
- c. Memperoleh suatu kebanggaan dan kepuasan pada sesuatu yang diminati. Ada rasa keterikatan pada sesuatu aktivitas-aktivitas yang diminati. Jika siswa sudah berminat terhadap pelajaran tentunya siswa akan mengulangi terus- menerus sampai siswa menguasai dan faham dengan pelajaran tersebut.
- d. Lebih menyukai suatu hal yang menjadi minatnya dari pada yang lainnya. Jika siswa mempunyai minat akan belajar maka akan ada dorongan dari dalam dirinya untuk melakukan hal yang diminatinya daripada hal yang lain.
- e. Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan. Pada diri setiap individu pasti memiliki minat pada hal/ belajar yang besar.tentunya dalam kehidupan sehari-hari minat tersebut akan mendorong individu untuk melakukan aktivitas dan kegiatan yang diminatinya.

Dari beberapa ciri-ciri minat belajar yang telah disebutkan diatas dapat disimpulkan bahwa minat belajar individu dapat dilihat dari keseharian individu itu sendiri dalam melakukan aktivitas belajar.

## **B. Kompetensi Guru PAI**

### **1. Konsep Kompetensi Guru PAI**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata kompetensi berarti “kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan atau memutuskan sesuatu hal”.<sup>16</sup> Kompetensi merupakan kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pendidikan dan latihan.<sup>17</sup> Dengan memiliki kompetensi yang memadai, seseorang dapat melaksanakan tugasnya dengan baik.

Menurut Muhaimin dalam buku Abdul Majid menjelaskan bahwa kompetensi dapat didefinisikan sebagai seperangkat tindakan inteligen penuh tanggung jawab yang harus dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu melaksanakan tugas-tugas dalam bidang pekerjaan tertentu. Sifat inteligen harus ditunjukkan sebagai kebenaran tindakan baik dipandang dari sudut ilmu pengetahuan, efisien, efektif, dan memiliki daya tarik dilihat dari sudut teknologi, serta baik ditinjau dari sudut etika.<sup>18</sup> Dari definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kecakapan (kemampuan) yang dimiliki oleh seseorang berupa keterampilan dan ilmu pengetahuan untuk dilaksanakan dalam tugas dan kewajibannya.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Kamus, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 453

<sup>17</sup> Piet A. Sehartian dan Ida Al Eida Sahertian, *Supervisi Pendidikan dalam Rangka Program Inservice Education*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 4

<sup>18</sup> Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hlm. 83



Dari beberapa pengertian kompetensi yang telah disebutkan di atas, maka perlulah kita mengetahui bahwa kompetensi merupakan hal terpenting yang harus dimiliki oleh masing-masing diri seseorang. Suatu hal yang sekiranya mampu menjadikan dirinya lebih maju dan berkembang. Adapun seorang guru juga diharuskan bahkan diwajibkan mempunyai beberapa kompetensi yang harus dimiliki. Yang kesemuanya itu harus selalu mengalami perkembangan dan perubahan ke arah yang lebih baik lagi, agar bertujuan untuk meningkatkan kualitas profesinya dan yang terpenting adalah menunjang kualitas pembelajaran, sehingga menghasilkan produk-produk dari hasil pembelajaran yang mampu bersaing dalam sosial kemasyarakatan.

Sebelum kita mengarah pada kompetensi guru secara berkelanjutan, kita harus mengetahui pengertian dari guru. Guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* dalam bahasa Arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim. Artinya, guru adalah seseorang yang memberikan ilmu.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat

belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir proses pendidikan.<sup>19</sup>

Jadi berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh seorang guru yang berkaitan dengan tugas dan tanggung jawab sebagai seorang pendidik untuk menentukan suatu hal. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru yang piawai dalam melaksanakan profesinya.

Oleh karena itu kompetensi merupakan suatu hal yang harus dimiliki oleh seorang guru atau dapat dikatakan bahwa kompetensi menjadi tuntutan dasar baginya. Ada beberapa aspek utama yang merupakan kemampuan serta pengetahuan dasar bagi guru, yaitu<sup>20</sup>:

- a) Guru harus dapat memahami dan menempatkan kedewasaannya. Sebagai pendidik harus mampu menjadikan dirinya sebagai teladan.
- b) Guru harus mengenal diri siswanya
- c) Guru harus memiliki kecakapan memberi bimbingan
- d) Guru harus memiliki dasar pengetahuan yang lain tentang tujuan pendidikan di Indonesia pada umumnya sesuai dengan tahap-tahap pembangunan
- e) Guru harus memiliki pengetahuan yang bulat dan baru mengenai ilmu yang diajarkan.

---

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). Hlm.24

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi...*, hlm. 141-143

Jadi untuk menjadi seorang pendidik, seseorang harus benar-benar memiliki kualitas keilmuan kependidikan dan keinginan yang memadai guna menunjang tugas jabatan profesinya tersebut.

Terlebih lagi guru PAI, guru PAI juga harus mempunyai kompetensi yang sama dengan guru-guru mata pelajaran yang lain. bahkan guru PAI juga dituntut lagi mempunyai kompetensi lain yaitu sikap yang religius dan mampu menanamkan nilai moral Islam ke peserta didik. Mampu benar-benar menjadi panutan, suri tauladan bagi peserta didik. Dimana guru PAI harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang tidak monoton. Oleh karena itu guru PAI haruslah memiliki syarat-syarat tertentu, antara lain kualifikasi akademik dan kompetensi. Kualifikasi akademik adalah ijazah jenjang pendidikan akademik yang harus dimiliki oleh guru atau dosen sesuai dengan jenis, jenjang, dan satuan pendidikan formal di tempat penugasan. Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugasnya.<sup>21</sup>

Guru PAI harus mampu membawa peserta didik masuk ke dalam materi yang dibahas dengan menggunakan pendekatan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang inovatif. Kekreatifan seorang guru juga akan mempermudah dalam mengajarkan materi juga

---

<sup>21</sup> Soebahar, Abd. Halim, *Matriks Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Marwa. 2009), hlm. 182

menanamkan akhlak dan budi pekerti luhur kepada peserta didik. Agar tujuan dari Pendidikan Islam yaitu membentuk insan kamil akan tercapai.

Selain itu seorang guru dituntut memiliki keanekaragaman kecakapan (*competencies*) yang bersifat psikologis, selanjutnya untuk mempermudah kita terhadap kompetensi tersebut, berikut ini disajikan sebuah tabel menurut Muhibbin.<sup>22</sup>

<b>Kompetensi Kognitif</b>	<b>Kompetensi Afektif</b>	<b>Kompetensi Psikomotor</b>
1. Pengetahuan <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pengetahuan kependidikan</li> <li>- Pengetahuan bidang studi</li> </ul> 2. Kemampuan mentranfer strategi kognitif	1. Konsep diri dan harga diri 2. Sikap terhadap diri sendiri dan orang lain	1. Kecakapan fisik umum. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kecakapan fisik khusus</li> <li>- Kecakapan ekspresi verbal</li> <li>- Kecakapan ekspresi nonverbal</li> </ul>

Gambar 2.1 Keanekaragaman Kompetensi

Jadi, untuk menjadi pribadi seorang guru Pendidikan Agama Islam yang berkompentensi harus bisa memenuhi konsep-konsep dasar tersebut agar proses pendidikan dapat tercapai dengan maksimal.

<sup>22</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 236

## 2. Syarat – Syarat Guru PAI

Adapun syarat-syarat yang harus dimiliki oleh seorang Guru Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

a. Penguasaan materi pelajaran.

Materi pelajaran merupakan isi pengajaran yang dibawakan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Sulit dibayangkan bila seorang guru mengajar tanpa menguasai materi yang diajarkan. Bahkan lebih dari itu, agar mencapai hasil yang maksimal, seorang guru perlu menguasai bukan hanya materi tertentu dari mata pelajaran yang diajarkan tetapi juga penguasaan yang lebih luas terhadap materi itu sendiri agar mendapat hasil yang lebih baik.

b. Kemampuan menyelenggarakan proses belajar mengajar

Kemampuan ini juga merupakan salah satu persyaratan utama seorang guru dalam mengupayakan hasil yang lebih baik dari pengajaran yang dilaksanakan. Kemampuan ini memerlukan landasan konseptual dan pengalaman praktik. Oleh sebab itu, lembaga-lembaga pendidikan lebih fokus dalam menyiapkan calon guru dengan memberikan bekalbekal teoritis dan juga pengalaman praktek kependidikan.

c. Kemampuan menyesuaikan diri dengan berbagai situasi baru

Secara formal maupun profesional tugas guru seringkali menghadapi berbagai perubahan yang terjadi di lingkungan tugas profesionalnya. Perubahan di bidang kurikulum, pembaharuan dalam sistem

pengajaran, serta anjuran-anjuran dari atas untuk menerapkan konsep-konsep baru dalam pelaksanaan tugas seperti sistem belajar tuntas, sistem evaluasi, dan sebagainya. Hal ini membawa dampak bagi para guru dalam melaksanakan tugasnya.

d. Kemampuan menerapkan prinsip-prinsip psikologi

Mengajar pada intinya berkaitan dengan mengubah tingkah laku siswa. Agar memperoleh hasil yang diinginkan perlu menerapkan prinsip-prinsip psikologi, terutama yang berkaitan dengan belajar agar seorang guru dapat mengetahui keadaan siswa.

e. Tanggung jawab terhadap tugas.

Seorang guru harus memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas yang diembannya. Dia tidak boleh semaunya sendiri dalam melaksanakan tugas mendidik. Tanggung jawab seorang guru tidak hanya tanggung jawab kepada lembaga atau atasannya, tetapi juga tanggung jawab terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Karena si sinilah seorang guru itu dipandang profesional.<sup>23</sup>

### 3. Kompetensi Dasar Guru PAI Menurut Ulama'

Menurut beberapa ulama' ada beberapa kemampuan dan perilaku yang harus dimiliki oleh setiap guru dan juga sekaligus merupakan profil guru Pendidikan Agama Islam yang diharapkan dapat menjalankan tugas-tugas kependidikannya dengan baik dan optimal.

---

<sup>23</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*,... hlm. 152

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat para ulama tentang kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru PAI, yaitu:

- a. Menurut Abdurrahman al-Nahlawy, meliputi: 1) senantiasa membekali diri dengan ilmu dan mengkaji serta mengembangkannya; 2) mampu menggunakan variasi metode mengajar dengan baik, sesuai dengan karakteristik materi pelajaran dan situasi belajar mengajar; 3) mampu mengelola peserta didik dengan baik; 4) memahami kondisi psikis peserta didik; 5) peka dan tanggap terhadap kondisi dan perkembangan baru.
- b. Menurut Al-Ghazali, meliputi: 1) menyajikan pelajaran dengan tarap kemampuan peserta didik; 2) terhadap peserta didik yang kurang mampu sebaiknya diberi ilmu-ilmu yang global dan tidak detail.
- c. Menurut Ibnu Taimiyah, mencakup: 1) bekerja keras dalam menyebarkan ilmu; 2) berusaha mendalami dan mengembangkan ilmunya.
- d. Menurut Brikhan Barky Al-Quraissy, mencakup: 1) penguasaan dan pendalaman atas bidang ilmunya; 2) mempunyai kemampuan mengajar; 3) pemahaman terhadap tabiat, kemampuan dan kesiapan peserta didik.<sup>24</sup>

Berdasarkan pendapat para ulama tentang kompetensi dasar guru Pendidikan Agama Islam di atas, dapat disimpulkan bahwa seorang guru itu harus pandai dan bisa menguasai dan mengembangkan ilmu

---

<sup>24</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003), hlm.

yang dimiliki. Selain itu seorang guru juga harus bisa mengetahui keadaan peserta didiknya.

#### **4. Macam-Macam Kompetensi Guru PAI di Indonesia**

Dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 dijelaskan tentang kompetensi Guru dan Dosen pada umumnya meliputi 4 jenis kompetensi yakni, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

##### **a. Kompetensi Pedagogik**

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang berkaitan dengan pemahaman siswa dan pengelola pembelajaran yang mendidik dan dialogis.<sup>25</sup> Dengan dikuasainya kompetensi pedagogik oleh guru, diharapkan guru dapat memahami siswa dan melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Kompetensi pedagogik meliputi<sup>26</sup>:

- 1) Sub kompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif; memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
- 2) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ii

---

<sup>25</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm.101

<sup>26</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru: Apa, Mengapa dan Bagaimana?* (Bandung: Yrama Widya. 2008), hlm, 19-20



memiliki indikator esensial: memahami landasan kependidikan; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin di capai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- 3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (*setting*) pembelajaran,; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- 4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (*assesment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode; menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery learning*); dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- 5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.

Dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan bahwa kompetensi Pedagogik adalah

“kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelola pembelajaran, kompetensi ini dapat dilihat dari kemampuan merencanakan program belajar mengajar, kemampuan melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan kemampuan melakukan penilaian.<sup>27</sup>

1) Kompetensi menyusun rencana pembelajaran

Kompetensi ini meliputi:

- Mampu mendeskripsikan tujuan
- Mampu memilih materi
- Mampu mengorganisir materi
- Mampu menentukan metode/strategi pembelajaran
- Mampu menentukan sumber belajar atau media atau alat peraga pembelajaran
- Mampu menyusun perangkat penilaian
- Mampu menentukan teknik penilaian
- Mampu mengalokasikan waktu.

Berdasarkan uraian di atas, merencanakan program belajar mengajar merupakan proyeksi guru mengenai kegiatan yang harus dilakukan siswa selama pembelajaran berlangsung yang mencakup: merumuskan tujuan, menguraikan deskripsi satuan bahasan, merancang kegiatan belajar mengajar, memilih

---

<sup>27</sup> Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hlm. 105

berbagai media dan sumber belajar, dan merencanakan penilaian penguasaan tujuan.

## 2) Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar

Melaksanakan proses belajar mengajar merupakan tahap pelaksanaan program yang telah disusun. Dalam kegiatan ini kemampuan yang dituntut adalah keaktifan guru menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa belajar sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru harus dapat mengambil keputusan atas dasar penilaian yang tepat, apakah kegiatan belajar mengajar dicukupkan, apakah metodenya diubah, apakah kegiatan yang lalu perlu diulang, manakala siswa belum dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran.

Pada tahap ini disamping pengetahuan teori belajar mengajar, pengetahuan tentang siswa, diperlukan pula kemahiran dan keterampilan teknik belajar, misalnya: prinsip-prinsip mengajar, penggunaan metode mengajar, dan keterampilan menilai hasil belajar siswa.

Kompetensi melaksanakan proses belajar mengajar meliputi:

- Membuka pelajaran
- Menyajikan materi
- Menggunakan media dan metode
- Menggunakan alat peraga

- Menggunakan bahasa yang komunikatif
- Memotivasi siswa
- Mengorganisasi kegiatan
- Berinteraksi dengan siswa secara komunikatif
- Menyimpulkan pelajaran
- Memberikan umpan balik
- Melaksanakan penilaian
- Menggunakan waktu.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa melaksanakan proses belajar mengajar merupakan sesuatu kegiatan dimana berlangsung hubungan antara manusia, dengan tujuan membantu perkembangan dan menolong keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Pada dasarnya melaksanakan proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan dan suasana yang dapat menimbulkan perubahan struktur kognitif para siswa.

### 3) Kompetensi melaksanakan penilaian proses belajar mengajar

Penilaian proses belajar mengajar dilaksanakan untuk mengetahui keberhasilan perencanaan kegiatan belajar mengajar yang telah disusun dan dilaksanakan. Penilaian diartikan sebagai proses yang menentukan betapa baik organisasi program atau kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai maksud-maksud yang telah ditetapkan.

Jadi, harapannya guru dapat memiliki kompetensi pedagogik yang baik sehingga dapat menyusun rancangan pembelajaran dan melaksanakannya. Keharusan guru memiliki kemampuan pedagogik banyak disinggung dalam al-Quran maupun Hadits Rasulullah saw. Salah satu firman Allah yang secara tidak langsung menyuruh setiap guru untuk memiliki kemampuan pedagogik adalah QS. An-Nahl (16): 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِبْهُمْ إِلَىٰ هِيَ أَحْسَنُ  
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

*“Serulah kepada jalan (agama) Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara sebaik-baiknya. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang sesat dari jalan-Nya dan Dial lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”<sup>28</sup>*

## **b. Kompetensi Kepribadian**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik.<sup>29</sup>

<sup>28</sup> Al-Quran terjemah Indonesia, (Jakarta: Sari Agung, 2005), hlm. 526

<sup>29</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007)hlm. 117-118

Bahkan kompetensi ini menjadi landasan bagi kompetensi lainnya. Guru tidak hanya dituntut untuk mampu memaknai pembelajaran, tetapi guru harus bisa menjadikan pembelajaran sebagai ajang pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas peserta didik. Kompetensi kepribadian ini memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan sumber daya manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.

Rasulullah saw adalah guru bagi seluruh manusia di dunia. Sebagai guru maka beliau membekali dirinya dengan akhlak mulia. Akhlak yang mulia ternyata menjadi salah satu faktor yang mendukung keberhasilan beliau dalam melaksanakan tugasnya. Kemuliaan akhlak Rasulullah saw dinyatakan Allah dalam QS. Al-Qalam (68) : 4

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya:

“Dan sesungguhnya engkau mempunyai akhlak yang mulia.”<sup>30</sup>

Berikut ini poin-poin dari kompetensi kepribadian:<sup>31</sup>

- 1) Memiliki kepribadian mantap dan stabil
- 2) Memiliki kepribadian yang dewasa

<sup>30</sup> Al-Quran terjemah Indonesia..., hlm. 1152

<sup>31</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014). Hlm.106-108

- 3) Memiliki kepribadian yang arif
- 4) Memiliki kepribadian yang berwibawa
- 5) Menjadi teladan bagi siswa
- 6) Memiliki akhlak mulia

Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>32</sup>

- 1) Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, mencakup:
  - a) Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
  - b) Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
- 2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mencakup:
  - a) Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi
  - b) Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.
  - c) Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya

---

<sup>32</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika.2010. Cet. 3), hlm. 150-151

- 3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang matang, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, meliputi:
  - a) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil
  - b) Menampilkan diri sbagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.
- 4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, ras bangga menjadi guru, dan ras percaya diri, mencakup:
  - a) Menunjukkan etos kerja dan tanggungjawab yang tinggi
  - b) Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri
  - c) Bekerja mandiri secara profesional
- 5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru, yang meliputi:
  - a) Memahami kode etik profesi guru.
  - b) Menerapkan kode etik profesi guru.
  - c) Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

### **c. Kompetensi Profesional**

Kompetensi profesional merupakan kemampuan yang berkaitan dengan penguasaan materi pembelajaran bidang studi secara luas dan mendalam yang mencakup penguasaan substansi keilmuan yang menaungi materi kurikulum tersebut, serta menambah wawasan keilmuan sebagai guru.<sup>33</sup> Kompetensi profesional meliputi:<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional...*, hlm.115

<sup>34</sup> Farida Sarimaya, *Sertifikasi Guru...*, hlm. 21



- 1) Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/ materi bidang studi secara profesional dalam konteks global.

Secara ringkas kompetensi profesional guru meliputi:<sup>35</sup>

- Konsep, struktur, dan metode keilmuan/ teknologi seni yang menaungi/ koheren dengan materi ajar.
- Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah.
- Hubungan konsep antar mata pelajaran terkait.
- Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional.

Komponen profesional merupakan salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki seorang guru. Ada beberapa pandangan mengenai kompetensi profesional, yaitu:

---

<sup>35</sup> Ibid..., hlm. 21

1) Penguasaan bahan bidang studi

Kompetensi pertama yang harus dimiliki seorang guru adalah penguasaan bahan bidang studi. Penguasaan ini menjadi landasan pokok untuk keterampilan mengajar.

2) Pengelolaan program belajar mengajar

Kemampuan mengelola program belajar mengajar mencakup kemampuan merumuskan tujuan intruksional, kemampuan mengenal dan menggunakan metode mengajar, kemampuan memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat, kemampuan melaksanakan program belajar mengajar, kemampuan mengenal potensi peserta didik, serta kemampuan merencanakan dan melaksanakan pengajaran remedial.

3) Pengelolaan kelas

Kemampuan ini menggambarkan keterampilan guru dalam merancang, menata, dan mengatur sumber-sumber belajar.

4) Pengelolaan dan penggunaan media serta sumber belajar

Kemampuan ini pada dasarnya merupakan kemampuan menciptakan kondisi belajar yang merangsang agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

5) Penguasaan landasan-landasan kependidikan

Kemampuan menguasai landasan kependidikan berkaitan dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Mempelajari konsep dan masalah pendidikan dan pengajaran dengan sudut tujauan sosiologi, filosofis, historis dan psikologis.
  - b) Mengenal fungsi sekolah sebagai lembaga sosial yang secara potensial dapat memajukan masyarakat dalam arti luas serta pengaruh timbal balik antar sekolah dan masyarakat.
  - c) Mengenal karakteristik peserta didik baik secara fisik maupun psikologis.
- 6) Mampu menilai prestasi belajar mengajar
- Kemampuan menilai prestasi belajar mengajar perlu dimiliki oleh guru. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan mengukur perubahan perilaku peserta didik dan kemampuan mengukur dirinya dalam mengajar dan dalam membuat program.
- 7) Memahami prinsip-prinsip pengelolaan lembaga dan program pendidikan di sekolah.
- Disamping melaksanakan proses belajar mengajar, guru diharapkan mampu membantu kepala sekolah dalam menghadapi berbagai kegiatan pendidikan lainnya yang digariskan dalam kurikulum, guru perlu memahami pula prinsip-prinsip dasar tentang organisasi dan pengelolaan sekolah, bimbingan dan penyuluhan termasuk bimbingan karier, program

kokurikuler dan ekstrakurikuler, perpustakaan sekolah serta hal-hal yang terkait.

8) Menguasai metode berpikir

Metode dan pendekatan setiap bidang studi berbeda-beda. Untuk itu guru haruslah menguasai metode berpikir ilmiah secara umum.

9) Meningkatkan kemampuan dan menjalankan misi profesional

Ilmu pengetahuan dan teknologi terus berkembang, untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru harus terus-menerus mengembangkan dirinya agar wawasannya menjadi luas sehingga dapat mengikuti perubahan dan perkembangan profesinya yang didasari oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tersebut.

10) Terampil memberikan bantuan dan bimbingan kepada peserta didik

Bantuan dan bimbingan kepada peserta didik sangat diperlukan agar peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya melalui proses belajar mengajar di kelas. Untuk itu guru perlu memahami berbagai teknik bimbingan belajar dan dapat memilihnya dengan tepat untuk membantu para peserta didik.

11) Memiliki wawasan tentang penelitian pendidikan

Guru perlu mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia pendidikan dan pengajaran, terutama hal-hal yang menyangkut

pelaksanaan tugas-tugas pokoknya di sekolah. Setiap guru perlu memiliki kemampuan untuk memahami hasil-hasil penelitian itu dengan tepat sehingga mereka perlu memiliki wawasan yang memadai tentang prinsip-prinsip dasar dan cara-cara melaksanakan penelitian pendidikan.

#### **d. Kompetensi Sosial**

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

Guru adalah makhluk sosial, yang dalam kehidupannya tidak bisa terlepas dari kehidupan sosial masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam kaitannya dengan pendidik, yang tidak terbatas pada pembelajaran di sekolah tetapi juga pada pendidikan yang terjadi dan berlangsung di masyarakat.<sup>36</sup> Berikut adalah hal-hal yang harus dimiliki guru sebagai makhluk sosial.

- 1) Berkomunikasi dan bergaul secara efektif
- 2) Manajemen hubungan antara sekolah dan masyarakat

---

<sup>36</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2007)hlm.173

- 3) Ikut berperan aktif di masyarakat
- 4) Menjadi agen perubahan sosial

Kompetensi sosial menuntut guru selalu berpenampilan menarik, berempati, suka bekerjasama, suka menolong, dan memiliki kemampuan yang baik dalam berkomunikasi.<sup>37</sup> Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi.

Untuk dapat melaksanakan peran sosial kemasyarakatan, guru harus memiliki kompetensi:

- a) Aspek normatif kependidikan, yaitu untuk menjadi guru yang baik tidak cukup digantungkan kepada bakat, kecerdasan, dan kecakapan saja, tetapi juga harus beritikad baik sehingga hal ini bertautan dengan norma yang dijadikan landasan dalam melaksanakan tugasnya.
- b) Pertimbangan sebelum memilih jabatan.
- c) Mempunyai program yang menjurus untuk meningkatkan kemajuan masyarakat dan kemajuan pendidikan.

---

<sup>37</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional (Pedoman Kinerja, Kualifikasi, & Kompetensi Guru)* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2014), hlm.112

### C. Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Minat Belajar

#### 1. Pengaruh Kompetensi Pedagogik Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa

Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik meliputi hal-hal sebagai berikut.<sup>38</sup>

**Tabel 2.1**  
**Standar Kompetensi Pedagogik**

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru SMK/MAK
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial – budaya.</li> <li>- Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
2	Menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik terkait dengan mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran yang mendidik secara kreatif dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>
3	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</li> <li>- Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</li> </ul>

<sup>38</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika.2010. Cet. 3), hlm. 147-150

		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu</li> <li>- Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</li> <li>- Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</li> <li>- Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</li> </ul>
4	Menyelenggarakan pembelajaran yang mendidik.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami prinsip-prinsip perancangan pembelajaran yang mendidik.</li> <li>- Mengembangkan komponen-komponen rancangan pembelajaran.</li> <li>- Menyusun rancangan pembelajaran yang lengkap, baik untuk kegiatan di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan.</li> <li>- Melaksanakan pembelajaran yang mendidik di kelas, di laboratorium, dan di lapangan dengan memperhatikan standar keamanan yang dipersyaratkan</li> <li>- Menggunakan media pembelajaran dan sumber belajar yang relevan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran yang diampu untuk mencapai tujuan pembelajaran secara utuh,</li> <li>- Mengambil keputusan transaksional dalam pembelajaran yang diampu sesuai dengan situasi yang berkembang.</li> </ul>
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu</li> </ul>
6	Memfasilitasi pengembangan potensi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mendorong</li> </ul>



	peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki.	peserta didik mencapai prestasi secara optimal - Menyediakan berbagai kegiatan pembelajaran untuk mengaktualisasikan potensi peserta didik, termasuk kreativitasnya.
7	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik.	- Memahami berbagai strategi berkomunikasi yang efektif, empatik, dan santun, secara lisan, tulisan, dan/atau bentuk lain. - Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan peserta didik dengan bahasa yang khas dalam interaksi kegiatan/permainan yang mendidik yang terbangun secara siklikal dari (a) penyiapan kondisi psikologis peserta didik untuk ambil bagian dalam permainan melalui bujukan dan contoh, (b) ajakan kepada peserta didik untuk ambil bagian, (c) respons peserta didik terhadap ajakan guru, dan (d) reaksi guru terhadap respons peserta didik, dan seterusnya.
8	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.	- Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. - Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu. - Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. - Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar. - Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara

		berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen. <ul style="list-style-type: none"> <li>- Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</li> <li>- Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</li> </ul>
9	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</li> <li>- Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.</li> <li>- Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</li> <li>- Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</li> </ul>
10	Melakukan tindakan reflektif untuk peningkatan kualitas pembelajaran.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>- Memanfaatkan hasil refleksi untuk perbaikan dan pengembangan pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Melakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dalam mata pelajaran yang diampu.</li> </ul>

Berdasarkan standar kompetensi pedagogik diatas dapat diketahui bahwa seorang guru selain harus bisa menguasai teori dan memiliki kemampuan dalam mengelola pembelajaran juga harus menguasai karakteristik setiap siswa. Guru yang memiliki kompetensi

pedagogik yang baik, kreatif, membuat suasana belajar menyenangkan tentunya akan mempengaruhi minat dan motivasi belajar.<sup>39</sup> Minat belajar siswa akan tumbuh ketika seorang guru dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan semenarik mungkin sehingga siswa menjadi tertarik untuk lebih menguasai pelajaran yang disampaikan guru.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Maman Syapaat dalam bentuk skripsi tahun 2014 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X Pogram Administrasi Perkantoran Pada Mata Pelajaran Produktif di SMK Bina Wisata Lembang” diketahui hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang cukup tinggi antara kompetensi pedagogik guru terhadap minat belajar siswa yaitu dengan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 27.54% dengan analisis korelasi sebesar 0.5248 yang berada pada kategori cukup tinggi.

Berdasarkan hasil konteks di atas diduga terdapat pengaruh antara kompetensi pedagogik guru PAI terhadap minat belajar siswa. Karena guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan lebih mudah dalam mengelola pembelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat.

---

<sup>39</sup> Purwanto, *Psikologi Pendidikan...*, hlm. 105

## 2. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa

Kompetensi kepribadian menuntut guru untuk memiliki akhlak mulia. Berkepribadian mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa dan bisa menjadi teladan. Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi kepribadian meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>40</sup>

**Tabel 2.2**  
**Standar Kompetensi Kepribadian**

No.	Kompetensi Inti Guru	Kompetensi Guru SMK/MAK
1.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</li> <li>- Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam</li> </ul>
2	Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berperilaku jujur, tegas, dan manusiawi</li> <li>- Berperilaku yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia.</li> <li>- Berperilaku yang dapat diteladani oleh peserta didik dan anggota masyarakat di sekitarnya</li> </ul>
3	Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap dan stabil</li> <li>- Menampilkan diri sbagai pribadi yang dewasa, arif, dan berwibawa.</li> </ul>
4	Menunjukkan etos	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menunjukkan etos kerja dan</li> </ul>

<sup>40</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, (Jakarta: Sinar Grafika.2010. Cet. 3), hlm. 150-151

	kerja, tanggung jawab yang tinggi, ras bangga menjadi guru, dan ras percaya diri.	tanggungjawab yang tinggi - Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri - Bekerja mandiri secara profesional
5	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.	- Memahami kode etik profesi guru. - Menerapkan kode etik profesi guru. - Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para peserta didik. Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian anak, guna menyiapkan dan mengembangkan Sumber Daya Manusia (SDM), serta mensejahterakan masyarakat, kemajuan negara, dan bangsa pada umumnya.<sup>41</sup>

Kepribadian seorang guru juga sangat mempengaruhi minat dan antusiasme anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pribadi guru yang santun, peduli terhadap siswa, ikhlas, jujur, dan menjadi teladan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap keberhasilan dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Guru PAI harus bisa membangun jembatan hati antara pribadi guru yang bersangkutan sebagai pendidik dan siswa yang dididik, baik di kelas maupun di luar kelas agar siswa lebih berantusias terhadap pelajaran.

---

<sup>41</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm.117

Menurut siswa guru adalah seseorang yang memiliki otoritas dalam bidang akademik, melainkan juga dalam bidang akademik, masyarakat memandang guru seseorang yang harus digugu dan ditiru, pengaruh guru terhadap siswanya sangatlah besar.<sup>42</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Yusuf Marta Tilar dalam bentuk skripsi tahun 2017 yang berjudul “Pengaruh Kepribadian Guru PAI terhadap Minat Belajar Siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Gedangan Sidoarjo” diketahui hasil penelitian yang dilakukan terdapat pengaruh yang positif antara kepribadian guru dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil konteks di atas diduga terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru PAI terhadap minat belajar siswa. Karena guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik akan menampilkan sosok yang bisa dipercaya dan ditiru, sehingga siswa merasa yakin dengan apa yang disampaikan guru sehingga minat belajar siswa akan pelajaran tersebut semakin meningkat.

### **3. Pengaruh Kompetensi Profesional Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa**

Kompetensi profesional guru yaitu guru harus mempunyai penguasaan materi pokok , kemampuan berbahasa dalam menyampaikan, dan membimbing peserta didik agar sampaik pada standar kompetensi.

Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar

---

<sup>42</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo.2004), hlm. 19

Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi profesional meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>43</sup>

**Tabel 2.3**  
**Standar Kompetensi Profesional**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Inti Guru</b>	<b>Kompetensi Guru SMK/MAK</b>
1.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menginterpretasikan materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> <li>- Menganalisis materi, struktur, konsep, dan pola pikir ilmu-ilmu yang relevan dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam</li> </ul>
2	Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memahami standar kompetensi mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Memahami kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu.</li> <li>- Memahami tujuan pembelajaran yang diampu.</li> </ul>
3	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</li> <li>- Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik</li> </ul>
4	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus</li> <li>- Memanfaatkan hasil reflesi dalam rangka peningkatan keprofesionalan</li> <li>- Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.</li> <li>- Mengikuti kemajuan zaman</li> </ul>

<sup>43</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen..., hlm. 152-153

		dengan belajar dari berbagai sumber
5	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengembangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam berkomunikasi.</li> <li>- Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk pengembangan diri</li> </ul>

Berdasarkan standar kompetensi profesional guru diatas dapat disimpulkan bahwa seorang guru yang profesional bukan hanya dituntut untuk menguasai materi yang diajarkan tetapi juga dapat mengembangkan materi ajarnya. Guru profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugasnya yang ditandai dengan keahlian dalam menguasai materi. Selain itu juga ditunjukkan melalui tanggungjawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.<sup>44</sup> Guru PAI yang memenuhi kompetensi profesionalnya tentunya akan berakibat positif terhadap perkembangan siswa, baik dalam pengetahuan maupun dalam keterampilan. Oleh karena itu siswa akan tertarik dengan apa yang disampaikan guru dan kemudian akan membangkitkan minat belajarnya.

Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Titik Haryanti dalam bentuk skripsi tahun 2010 yang berjudul “Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Minat Belajar mata pelajaran Fiqih pada siswa Kelas VIII MTs Yasu’a Pilangwetan Kec. Kebonagung Kab. Demak” diketahui hasil penelitian yang dilakukan terdapat

---

<sup>44</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan...*, hlm. 45



pengaruh yang positif antara kompetensi profesional guru dengan minat belajar siswa.

Berdasarkan hasil konteks di atas diduga terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru PAI terhadap minat belajar siswa. Karena guru yang menguasai kompetensi profesional berarti menguasai materi yang diajarkan secara mendalam sehingga mempermudah guru dalam menyampaikan pembelajaran di kelas, dan penggunaan metode serta pemilihan media yang tepat dapat menjadikan siswa tertarik dengan pelajaran sehingga minat belajar siswa meningkat.

#### **4. Pengaruh Kompetensi Sosial Guru PAI Terhadap Minat Belajar Siswa**

Kompetensi sosial berkaitan dengan hubungan guru dengan masyarakat, komunikasi guru dengan siswa yang baik, dan juga menjaga keharmonisan antar sesama guru. Dalam lampiran Permendiknas No. 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi guru dikemukakan bahwa kompetensi sosial meliputi hal-hal sebagai berikut:<sup>45</sup>

**Tabel 2.4**  
**Standar Kompetensi Sosial**

<b>No.</b>	<b>Kompetensi Inti Guru</b>	<b>Kompetensi Guru SMK/MAK</b>
1.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan	- Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran - Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman

<sup>45</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen..., hlm. 151-152

	status sosial ekonomi.	sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.
2	Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi dengan teman sejawat dan komunitas ilmiah lainnya secara santun, empatik dan efektif</li> <li>- Berkomunikasi dengan orang tua peserta didik dan masyarakat secara santun, empatik, dan efektif tentang program pembelajaran dan kemajuan peserta didik</li> <li>- Mengikutsertakan orang tua peserta didik dan masyarakat dalam program pembelajaran dan dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik</li> </ul>
3	Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah Republik Indonesia yang memiliki eragaman sosial budaya.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Beradaptasi dengan lingkungan tempat bekerja dalam rangka meningkatkan efektivitas sebagai pendidik</li> <li>- Melaksanakan berbagai program dalam lingkungan kerja untuk mengembangkan dan meningkatkan kualitas pendidikan di daerah yang bersangkutan</li> </ul>
4	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran</li> <li>- Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain</li> </ul>

Kompetensi sosial merupakan kompetensi yang terkait dengan kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dengan orang lain. Guru dituntut untuk memiliki kompetensi sosial yang memadai, terutama dalam pendidikan.<sup>46</sup>

Kaitannya dalam kegiatan belajar mengajar di dalam kelas guru PAI dituntut untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif saat proses pembelajaran berlangsung. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Setiap guru harus menguasai kompetensi sosial. Semakin guru itu memiliki kompetensi yang baik maka niscaya guru tersebut akan lebih mudah dalam menciptakan pembelajaran yang menarik. Kemampuan guru dalam berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran akan dapat menciptakan pembelajaran yang menarik sehingga siswa semakin bergairah dalam belajar.

#### **D. Penelitian Terdahulu**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai dasar untuk melaksanakan penelitian. Adapun hasil penelitian terdahulu antara lain:

1. Skripsi Adib Muslihudin NIM 3211073028 Mahasiswa Jurusan Tarbiyah STAIN Tulungagung tahun 2011 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di SDN PAGU II Kecamatan Pagu Kabupaten Kediri*". Adapun rumusan masalahnya

---

<sup>46</sup> E. Mulyasa, *Standar Kompetensi...*, hlm. 173

adalah: (1) Bagaimana kompetensi guru PAI di SDN Pagu II Kec. Pagu Kab. Kediri? (2) Bagaimana Kegiatan Belajar mengajar siswa di SDN Pagu II Kec. Pagu Kab. Kediri? (3) Adakah pengaruh Kompetensi Guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di SDN Pagu II Kec. Pagu Kab. Kediri?

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Adib Muslihudin memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.5**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian oleh Adib Muslihudin dan Sekarang**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	1	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan Kuantitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi</li> <li>- Variabel X kompetensi Guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan Kuantitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data angket, observasi dan dokumentasi</li> <li>- Variabel X kompetensi Guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y Kegiatan Belajar Mengajar</li> <li>- Lokasi penelitian di SDN Pagu II</li> <li>- Analisis data menggunakan korelasi <i>product moment</i> dan regresi sederhana</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y Minat Belajar</li> <li>- Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu</li> <li>- Analisis data menggunakan regresi berganda</li> </ul>

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: kompetensi guru PAI di SDN PAGU II kec. Pagu Kab. Kediri cukup baik dan kegiatan belajar mengajar siswa di SDN PAGU II Kec. Pagu Kab. Kediri juga baik itu terbukti dari prestasi dari siswa-siswi disana. Dari hasil angket dan setelah dihitung menggunakan korelasi *Product Moment* dan regresi sederhana penulis juga dapat menyimpulkan bahwa adanya pengaruh kompetensi Guru terhadap kegiatan belajar mengajar siswa di SDN PAGU II kec. Pagu Kab. Kediri. hal tersebut dapat terlihat dari perhitungan kedua variabel didapat  $r = 0,7284$  yang berarti ada korelasi yang baik atau tinggi, dan koefisien determinan  $r^2 = 0,5305$  atau sebesar 53,05% yang berarti pengaruh kompetensi guru PAI terhadap kegiatan belajar mengajar di SDN PAGU II Kec. Pagu Kab. Kediri sebesar 53,05%. Dari analisis regresi didapat persamaan  $Y = 5,026 + 0,918X$ .

2. Skripsi Isnaini Habib NIM. 3211103082 Mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung tahun 2014 yang berjudul "*Pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMAN 1 Rejotangan*". Adapun rumusan masalahnya adalah: a) Adakah pengaruh Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Rejotangan?.

Berdasarkan kajian terdahulu yang dilakukan oleh Isnaini Habib memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang, antara lain dijelaskan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.6**  
**Perbedaan dan Persamaan Penelitian oleh Isnan Habib dan**  
**Sekarang**

Persamaan		Perbedaan	
Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang	Penelitian Terdahulu	Penelitian Sekarang
1	2	1	2
<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan Kuantitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data angket dan observasi</li> <li>- Variabel X kompetensi Guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Menggunakan pendekatan Kuantitatif</li> <li>- Teknik pengumpulan data angket dan observasi</li> <li>- Variabel X kompetensi Guru PAI</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y Motivasi Belajar Siswa</li> <li>- Lokasi penelitian di SMAN 1 Rejotangan</li> <li>- Analisis data menggunakan korelasi <i>product moment</i></li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Variabel Y Minat Belajar</li> <li>- Lokasi penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu</li> <li>- Analisis data menggunakan regresi berganda</li> </ul>

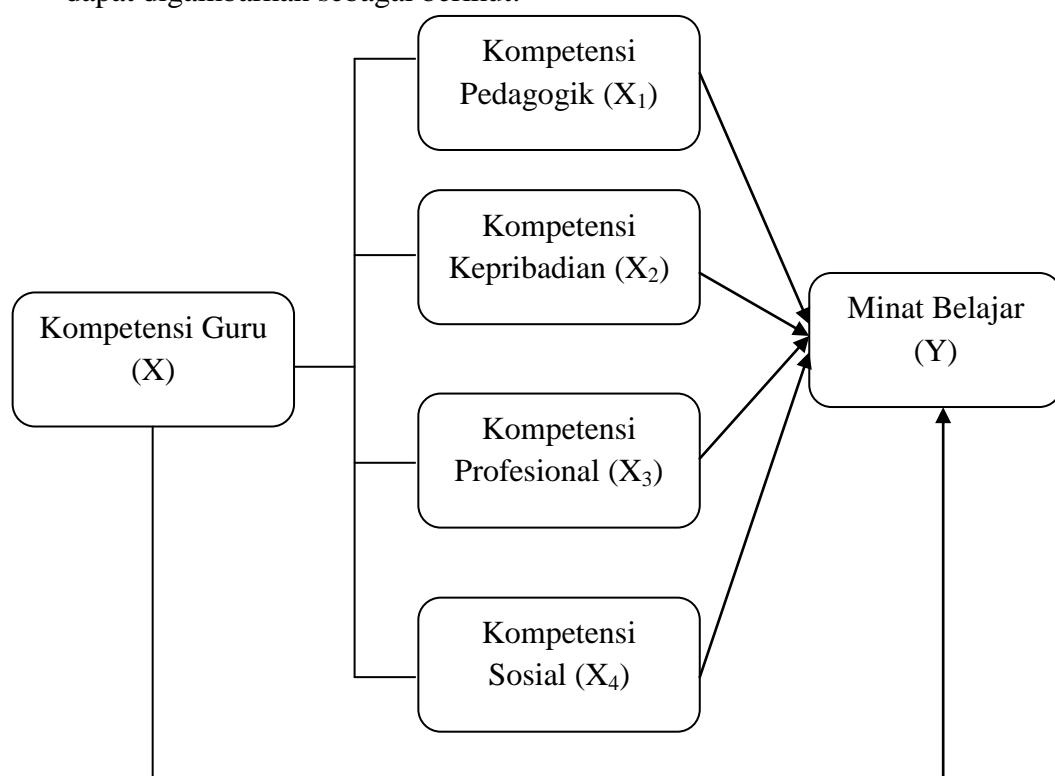
Adapun hasil dari penelitian ini adalah: a) diperoleh koefisien korelasi product moment 0.603 dan hasil ini lebih besar pada taraf 1% maupun 5% sehingga dalam penelitian skripsi kuantitatif ini dapat disimpulkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam terhadap motivasi belajar siswa.

#### E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual atau kerangka berfikir menurut Uma Sekaran dalam bukunya *Business Research* mengemukakan bahwa kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan

berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berfikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variable yang akan diteliti. Jadi secara teoritis perlu dijelaskan hubungan antar variable independen dan variable dependen.<sup>47</sup>

Kerangka konseptual dalam penelitian di SMK Negeri 1 Boyolangu dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 2.2** Kerangka Konseptual tentang Pengaruh Kompetensi Guru PAI Terhadap Minat Belajar

Keterangan:

X = Kompetensi Guru

X<sub>1</sub> = Kompetensi Pedagogik (Variabel bebas = *Independen*)

X<sub>2</sub> = Kompetensi Kepribadian (Variabel bebas = *Independen*)

<sup>47</sup> Sugiyono, *Metode penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta. 2015), hlm. 91

$X_3$  = Kompetensi Profesional (Variabel bebas = *Independen*)

$X_4$  = Kompetensi Sosial (Variabel bebas = *Independen*)

$Y$  = Minat Belajar (Variabel terikat = *Dependen*)

Banyak faktor yang dianggap mempengaruhi Minat Belajar siswa dalam hal ini adalah kompetensi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Seperti bagan yang telah peneliti gambarkan di atas. Dari gambar di atas dimungkinkan adanya pengaruh signifikan antara kompetensi guru terhadap minat belajar siswa.